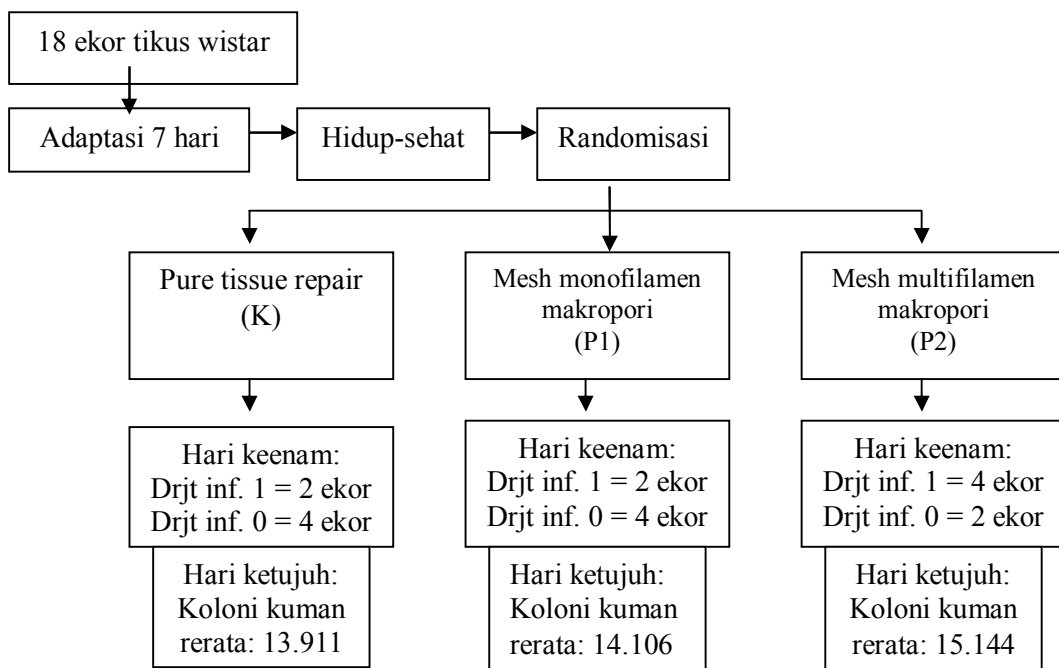


## BAB 5

### HASIL

Dari 18 ekor tikus wistar yang diadaptasi selama 7 hari tidak didapatkan tikus sakit maupun mati, kemudian dilakukan randomisasi ke dalam 3 kelompok (K=pure tissue repair, P1=mesh monofilamen makropori, P2=mesh multifilamen makropori). Enam hari setelah dilakukan percobaan di dapatkan: pada kelompok pure tissue terjadi 2 tikus infeksi derajat 1 dan 4 tikus derajat 0; pada kelompok mesh monofilamen makropori didapatkan 2 tikus infeksi derajat 1 dan 4 tikus derajat 0; dan kelompok mesh multifilamen makropori terdapat 4 tikus infeksi derajat 1 dan 2 tikus derajat 0. Dari keseluruhan tikus yang dilakukan percobaan tidak terdapat tikus yang mati dan tidak dijumpai infeksi derajat 2, 3 maupun 4.



Bagan 5. Hasil Penelitian

Tabel-2. Data Derajat Infeksi

Kelompok	Sampel	Pengamat Infeksi		Hasil
		Peneliti	Konsultan	
K	1	0	0	Sama
	2	0	0	Sama
	3	1	1	Sama
	4	1	1	Sama
	5	0	0	Sama
	6	0	0	Sama
P1	1	1	1	Sama
	2	0	0	Sama
	3	1	1	Sama
	4	0	0	Sama
	5	0	0	Sama
	6	0	0	Sama
P2	1	0	1	<b>Beda</b>
	2	0	0	Sama
	3	1	1	Sama
	4	1	1	Sama
	5	1	0	<b>Beda</b>
	6	1	1	Sama

$$\text{Clinical agreement} = 100\% - (2/18 \times 100\%) = 100\% - 11,1\% = 88,9\% \approx 90\%$$

Hari ke-7 tikus dibunuh lalu dilakukan pengambilan mesh dan jaringan sekitar untuk dilakukan hitung kuman. Pada kelompok *pure tissue* didapatkan rerata kuman 13.911 ( $\pm 743,39$ ) dengan jumlah kuman terendah 13.160 dan yang tertinggi 14883, kelompok *mesh* monofilamen makropori rerata kumannya 14.106 ( $\pm 562,50$ ) dengan jumlah kuman terendah 13.573 dan tertinggi 14.790, dan kelompok *mesh* multifilamen makropori didapatkan rerata kuman 15.144 ( $\pm 628,07$ ) dengan jumlah kuman terendah 14.560 dan tertinggi 15.993.

Tabel-3. Data Hitung Kuman

No Sampel	Kelompok		
	K	P1	P2
1	13760	14783*	14616
2	13160	14140	14560
3	14733*	14790*	15133*
4	14883*	13656	15826*
5	13183	13696	14736*
6	13750	13573	15993*

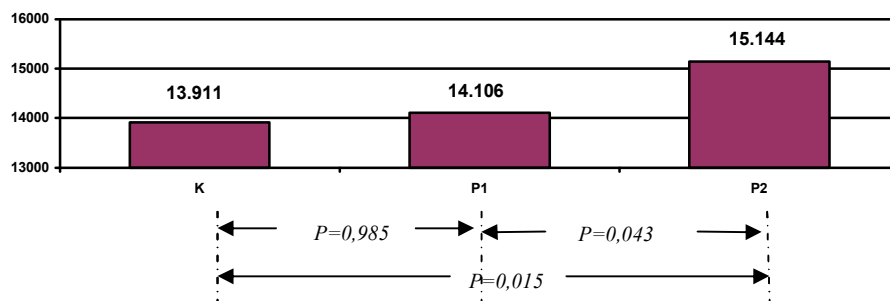
\* = infeksi derajat 1

### 5.1. Uji Beda Jumlah Kuman

Uji normalitas *Shapiro-Wilk* data hitung kuman untuk tiga kelompok tersebut didapatkan distribusi datanya normal ( $p=0,176; 0,063; 0,130$ ).

Uji homogenitas tidak dilakukan karena sampel homogen, disini menggunakan tikus wistar keturunan murni dengan umur sama (3 bulan), jenis kelamin sama (jantan), dengan berat badan yang hampir sama (300-400 gram).

Hasil uji *Anova* pada jumlah kuman didapatkan perbedaan yang cukup bermakna pada seluruh kelompok ( $p=0,011$ ). Sedangkan untuk hasil uji *Post Hoc test* dengan *Bonferroni* didapatkan hasil seperti pada gambar-6.



Gambar-6. Hasil *post hoc test* variabel jumlah kuman.

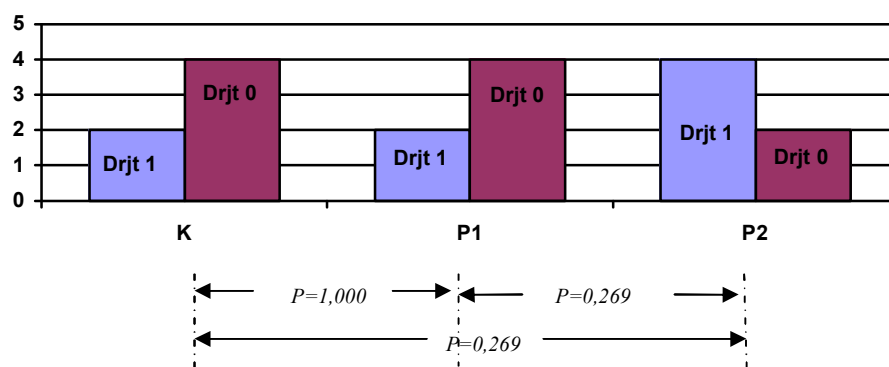
Pada uji *Bonferroni* didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna pada hitung kuman (uji hipotesis 1) antara kelompok K dengan P1 ( $p=0,985$ ). Hasil dari hitung kuman (uji hipotesis 2) menunjukkan kelompok P2 lebih tinggi secara bermakna dibandingkan dengan kelompok K ( $p=0,015$ ) dan hitung kuman (uji hipotesis 3) menunjukkan kelompok P2 lebih tinggi secara bermakna dibandingkan dengan kelompok P1 ( $p=0,043$ ).

## 5.2. Uji Beda Derajat Infeksi

Variabel derajat infeksi skala variabelnya ordinal, maka dilakukan uji statistik non parametrik *Kruskal-Wallis*. Hasil uji tersebut menggambarkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada derajat infeksi keseluruhan kelompok percobaan ( $p=0,427$ ).

Uji beda antar kelompok perlakuan dilakukan dengan uji *Mann Whitney-U*.

Hasil uji tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar-7. Hasil uji *Mann Whitney-U* variable derajat infeksi.

Hasil uji *Mann Whitney-U* didapatkan bahwa tidak ada perbedaan bermakna pada derajat infeksi (uji hipotesis 1) antara kelompok K dengan P1 ( $p=1,000$ ). Pada derajat infeksi (uji hipotesis 2) antara kelompok K dengan P2 tidak didapatkan perbedaan bermakna ( $p=0,269$ ). Dan derajat infeksi (uji hipotesis 3) antara kelompok P2 dengan kelompok P3 tidak didapatkan perbedaan yang bermakna pula ( $p=0,269$ ).